

Analisis Pendapatan Petani Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Terhadap Usahatani Cabai Merah Dan Semangka

Sandi Mustafa

¹Fakultas Pertanian, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

sandimustafa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan petani, berapa besar pendapatan petani yang menanam cabai merah dan semangka dan apakah usahatani cabai merah dan semangka layak diusahakan di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Terdapat beberapa pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan pada usahatani cabai merah dan semangka yaitu luas lahan, pupuk, bibit, obat-obatan, tenaga kerja dan pengalaman bertani. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan menggambarakan fenomena-fenomena yang ada dilapangan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis secara simultan (serempak) produksi cabai merah dan mentimun di pengaruhi oleh luas lahan, pupuk, bibit, obat-obatan, tenaga kerja dan pengalaman usahatani sebesar 93,9 %. Secara persial luas lahan, pupuk, bibit dan pengalaman usahatani berpengaruh secara nyata terhadap produksi. sedangkan obat-obatan dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata. Pendapatan bersih yang di dapatkan rata-rata Rp 38.400.225/musim tanam dengan rata-rata luas lahan 4943,75 m², sehingga dapat disimpulkan usaha tani ini menguntungkan. Kelayakan usaha tani cabai merah dan semangka di peroleh R/C sebesar 5,56, nilai B/C Ratio diperoleh sebesar 4,56, rata-rata total produksi sebanyak 1.359 Kg dan rata-rata penerimaan senilai 46.809.800. usahatani cabai merah dan semangka layak berdasarkan uji kriteria R/C dan B/C.

Kata Kunci: Usahatani, Kelayakan

1. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat, dan sampai saat ini merupakan salah satu sektor andalan bagi perekonomian Negara kita. Namun pada umumnya usaha pertanian masih dilakukan secara tradisional, dikerjakan pada lahan-lahan yang sempit dan pemanfaatan lahannya tidak optimal, sehingga hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya itu sendiri, bahkan kadang-kadang tidak mencukupi (Manik, 2011).

Komoditas hortikultura merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian, yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi sehingga usaha agribisnis hortikultura dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat dan petani baik berskala kecil, menengah maupun besar. Selain itu, komoditas hortikultura memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, ketersediaan sumber daya lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar didalam negeri dan internasional yang terus meningkat (Darmawan, 2011).

Tanaman cabai merah memiliki potensi dan prospek yang baik untuk diusahakan, karena tanaman ini relative lebih mudah dibudidayakan. Beberapa alasan penting pengembangan komoditas cabai merah antara lain (1) tergolong bernilai ekonomi tinggi, (2) merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan nasional, (3) menduduki posisi penting dalam hampir seluruh menu masakan di Indonesia, (4) memiliki prospek ekspor yang baik, (5) mempunyai daya adaptasi yang luas dan (6) bersifat intensif dalam menyerap tenaga kerja (Soekartawi, 1986).

Tanaman semangka merupakan tanaman yang dapat tumbuh dengan baik pada dataran tinggi maupun dataran rendah. Semangka merupakan tanaman semusim yang hidupnya merambat dan memiliki aneka ragam jenis seperti semangka merah, semangka kuning, semangka biji dan semangka non biji. Buah semangka dikenal dengan banyaknya kandungan zat nutrisi dan vitamin yang baik untuk tubuh manusia. Oleh karena itu buah semangka merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak diminati oleh masyarakat umum dan memiliki prospek yang cerah karena lamanya umur tanaman semangka tumbuh sampai buah siap dipanen pada kondisi lahan dan cuaca normal adalah 70 - 100 hari, sejak bibit ditanam. Disamping itu memiliki harga jual yang relatif menguntungkan dengan investasi yang tidak terlalu mahal (Purba, 2016).

Dalam mengelola usahanya, para petani umumnya telah mengetahui bahwa penggunaan sarana produksi akan mempengaruhi hasil yang didapat. Sarana produksi yang diperlukan dalam usahatani semangka selain lahan, dan tenaga kerja umumnya adalah bibit, pupuk, dan obat-obatan agar produksi semangka baik. Untuk menghasilkan produksi yang baik sehingga keuntungan yang maksimum dapat tercapai perlu dilakukan pemberian input yang tepat sesuai dengan kebutuhannya, cara pemberian, waktu pemberian dan dosis juga harus tepat. Semuanya itu juga ditambahkan dengan pemilihan bibit, penyemaihan, pengolahan tanah, penyiangan, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit. Namun demikian, dikarenakan banyak petani yang berpendidikan rendah dimana daya pikir dan daya intelektualnya terbatas sehingga berpengaruh terhadap penggunaan biaya sarana produksi (saprodi) yang tepat dan akhirnya berdampak pada keuntungan yang akan diperoleh. Biaya Saprodi adalah seluruh pengeluaran untuk segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang dan jasa (Azmi, 2017).

Di sub tanaman hortikultura, Sumatera Utara memiliki varietas yang sangat dikenal baik di tingkat regional maupun nasional. Rambutan misalnya, Sumatera

Utara memiliki komoditas Rambutan Binjai, yang terkenal rasa dan kualitas buahnya, kemudian rambutan Binjai juga banyak dijadikan indukan untuk menciptakan tanaman varietas baru yang berkualitas, kemudian Durian Tapanuli Tengah dan Kuini Barus (Sibolga), yang diperkirakan mampu menyamai popularitas Mangga Indramayu, Salak Bali serta Rambutan Binjai.

2. METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan didasarkan atas kejadian atau fenomena yang terjadi pada Usahatani Cabai Merah dan Semangka di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat khas dari kasus atau status individu, yang kemudian sifat-sifat khas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Metode Penentuan Lokasi

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive (sengaja) berdasarkan pertimbangan bahwa usahatani campuran cabai merah dan semangka memiliki potensi yang mampu berkembang di Kabupaten Deli Serdang.

Metode Penarikan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2016), menyatakan bahwa generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi.

Menurut Ridwan dan Kuncoro dalam Kurniawan (2011) menyatakan populasi adalah keseluruhan dan karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Maka dari itu Jumlah populasi yang ada di daerah penelitian adalah sebanyak 32 petani.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. (Sugiyono, 2010).

Adapun populasi di daerah penelitian adalah sebanyak 32 orang di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang. Penetapan jumlah sampel berdasarkan pendapat Arikunto dimana jika populasi kurang dari 100 maka diambil semua, sedangkan jika jumlahnya lebih besar dapat diambil 10% - 15% atau 20%-25%. Maka dari itu semua populasi yang melakukan usahatani cabai merah dan semangka yang ada di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang 32 populasi, maka dari itu semua populasi dijadikan sampel sebanyak 32 sampel.

Metode Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang bersumber dari literatur-literatur yang relevan, seperti Kementerian Pertanian, Badan Pusat Statistik, Dinas Perkebunan, penelitian terdahulu, buku, jurnal serta akses internet yang berkaitan dengan topik penelitian. Sedangkan data primer dilakukan dari wawancara serta observasi langsung pada petani yang melakukan usahatani cabai merah dan semangka.

Metode Analisis Data

Untuk menguji rumusan masalah 1, diuji dengan analisis regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + \mu$$

Dimana :

Y = Pendapatan Usahatani Polikultur (Rp)

X₁ = Luas Lahan (m²)

X₂ = Pupuk (Kg)

X₃ = Bibit (Kg)

X₄ = Obat-obatan (L)

X₅ = Tenaga Kerja (HK)

X₆ = Pengalaman Bertani (Tahun)

Untuk menguji pengaruh variabel tersebut secara serempak, maka digunakan uji F, yakni :

$$F_{hit} = \frac{r^2/k}{(1-r)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

k = Derajat bebas pembilang

n-k-1 = Derajat bebas penyebut

Dengan kriteria uji hipotesis adalah :

Jika $F_{hit} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_1

Jika $F_{hit} < F_{tabel}$ maka terima H_0 atau tolak H_1

Untuk menguji secara parsial digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hit} = b_i / Sb_i$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi

Dengan kriteria uji hipotesis adalah :

Jika $t_{hit} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hit} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Untuk menguji hipotesis 2, dianalisis secara deskriptif dengan cara menghitung pendapatan usahatani di daerah penelitian dengan metode perhitungan yaitu:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Cost

FC = Fixed Cost

VC = Variabel Cost

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usaha tani

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

$$TC=FC+VC$$

Permasalahan ke 3 dianalisis dengan menghitung R/C ratio dan B/C ratio.

1. R/C (*retrun Cost Ratio*),

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

Kriteria :

- R/C<1 maka usahatani tidak layak
- R/C=1 maka usahatani impas
- R/C>1 maka usahatani layak

2. B/C (*benefit cost ratio*)

$$B/C = \frac{Pd}{TC}$$

Dimana:

Pd = pendapatan

TC = total biaya

Kriteria:

- B/C<1 maka usahatani tidak layak
- B/C=1 maka usahatani impas
- B/C>1 maka usahatani layak

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien regresi merupakan tabel hasil olahan data dari regresi SPSS 22 yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor pengaruh produksi terhadap pendapatan tanaman cabai merah dan semangka.

Berdasarkan Tabel data, dapat diketahui bahwa fungsi regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + \mu$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat atau dependen

X : Variabel bebas atau independen

a : Konstanta

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

$$Y = 5,760 + 0,102 x_1 + 0,495 x_2 + 0,651 x_3 + -0,214 x_4 + 0,023 x_5 + 0,027 x_6$$

- a. Nilai konstanta (a) adalah 5,760. artinya, jika biaya luas lahan, pupuk, bibit, obat-obatan, tenaga kerja dan pengalaman bertani nilainya adalah 0 maka tingkat produksinya positif yaitu 5,760.
- b. Nilai koefisien regresi variabel biaya produksi (b_1) bernilai positif, yaitu 0,102. artinya, bahwa setiap penurunan luas lahan sebesar 1 maka tingkat produksi akan menurun sebesar 0,102 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel pupuk (b_2) bernilai positif, yaitu 0,495. artinya, bahwa setiap penambahan pupuk sebesar 1 maka produksinya juga akan menambah sebesar 0,495.
- d. Nilai koefisien regresi variabel benih (b_3) bernilai positif, yaitu 0,651. artinya, bahwa setiap peningkatan benih sebesar 1 maka produksinya juga akan bertambah sebesar 0,651.

- e. Nilai koefisien regresi variabel obat-obatan (b_4) bernilai negatif, yaitu -0.214. artinya, bahwa setiap penurunan obat-obatan sebesar 1 maka produksinya juga akan menurun sebesar -0,214.
- f. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja (b_5) bernilai positif, yaitu 0,023. artinya, bahwa setiap kenaikan tenaga kerja sebesar 1 maka produksinya juga akan meningkat sebesar 0,023.
- g. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman bertani (b_5) bernilai positif, yaitu 0,027. artinya, semakin lama petani yang melakukan usahatani maka akan meningkatkan produksinya sebesar 0,027.
- h. Dari hasil pengujian secara serempak statistic diperoleh nilai multiple R sebesar 0,969 yang mengartikan bahwa secara serempak ada hubungan antara luas lahan, pupuk, benih, obat-obatan, tenaga kerja dan pengalaman bertani dengan produksi 96 %.

1. Uji Serempak (Uji F)

Uji digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, untuk apakah variabel biaya luas lahan, pupuk, bibit, obat-obatan, tenaga kerja dan pengalaman bertani berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pendapatan. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi antara variabel bebas dan terikat pada usahatani cabai merah dan semangka dapat dilihat Tabel 12 dibawah ini.

Dari hasil tabel 12 diatas berdasarkan uji serempak diketahui nilai $df_1 = 6$ dan $df_2 = 25$ dengan taraf kepercayaan 95 %. Hasil yang diperoleh F_{tabel} sebesar 2.49. Oleh karena itu $F_{hitung} = 63.789 > 2.49$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini juga didukung oleh nilai $sig\ 0,000 < 0,05$ pada taraf kepercayaan 95 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa luas lahan, pupuk, benih dan pengalaman bertani berpengaruh terhadap pendapatan.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi. Dari hasil olahan data output SPSS di atas dapat dilihat seberapa keterkaitan antara variabel bebas secara satu persatu dengan variabel terikat produksi. T_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-6-1 = 25$. Dengan uji 2 sisi, diperoleh hasil untuk T_{tabel} sebesar 2.060 didapat kriteria pengujian $11.393 > 2.060$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah dan Semangka

Luas Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Berdasarkan hasil pengamatan, berpengaruhnya luas lahan terhadap pendapatan petani cabai merah dan semangka diduga karena semakin luas lahan yang diusahakan maka diharapkan semakin besar hasil panen sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani cabai merah dan semangka. Lahan petani cabai merah dan semangka yang menjadi sampel peneliti. Berdasarkan tabel 13 untuk uji parsial variabel luas lahan diperoleh nilai signifikan $0,026 < 0,05$. sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara parsial variabel Luas Lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan.

Pengaruh Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah dan Semangka

Penggunaan pupuk dalam kegiatan usahatani cabai merah dan semangka memiliki peranan yang penting. Karena pupuk merupakan sumber nutrisi yang sangat penting bagi tumbuhan. Tanpa adanya pupuk maka akan mengurangi atau memperlambat pertumbuhan tanaman sehingga menyebabkan tanaman menjadi kerdil, produksi rendah dan tidak berkualitas. Berdasarkan tabel diatas untuk uji parsial variabel pupuk diperoleh nilai signifikan $0,008 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka secara parsial variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan cabai merah dan semangka. Hal ini berpengaruh karena para petani cabai merah menambahkan dosis atau takaran pupuk pada tanaman sehingga pertumbuhan tanaman menjadi bagus dan produksi melimpah.

Pengaruh Bibit Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah dan Semangka

Penggunaan bibit cabai merah dan semangka merupakan salah satu komponen yang dibutuhkan dalam kegiatan usahatani. Jumlah bibit yang digunakan akan mempengaruhi pendapatan dalam kegiatan usahatani cabai merah dan semangka. Berdasarkan tabel 13 diatas bibit yang diperoleh secara uji parsial yaitu nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial bibit yang digunakan berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Hal ini disebabkan karena bibit yang digunakan oleh petani cabai merah menggunakan bibit yang memiliki kualitas yang bagus dengan cara memilih tanaman induk yang tidak mengalami penyakit dan buah yang besa. Sedangkan untuk bibit semangka menggunakan bibit berkualitas tinggi dan bersertifikat.

Pengaruh Obat-obatan Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah dan Semangka

Uji parsial variabel obat-obatan diperoleh nilai signifikan $0,317 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. artinya secara parsial variabel obat-obatan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan Cabai merah dan semangka. Hal ini disebabkan karena hama yang menyerang tanaman cabai merah dan semangka sudah tahan terhadap racun. Tahannya hama terhadap racun karena petani setiap musim selalu membeli produk yang sebelumnya sehingga ketika disemprot ketanaman cabai merah dan semangka hama tersebut tetap tahan penyakit.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah dan Semangka

Uji parsial variabel tenaga kerja diperoleh nilai signifikan $0,935 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani cabai merah dan semangka. Hal ini disebabkan karena jika adanya penambahan jumlah tenaga maka akan menyebabkan petani menambah pengeluaran biaya dan juga dengan adanya penambahan tenaga kerja hanya mempercepat pekerjaan tapi tidak berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan petani.

Pengaruh Pengalaman Bertani Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah dan Semangka

Pengalaman dalam usahatani sangatlah penting karena pada dasarnya belajar dari pengalaman akan memudahkan dalam melakukan usaha baik itu untuk mengatasi masalah maupun menyelesaikan masalah yang ada pada usahatani. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji-t untuk pengalaman diperoleh nilai sig. $0,047 < 0,05$ sehingga dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh nyata antara pengalaman bertani dengan pendapatan. Pengala-

man bertani ini sesuai dilapangan dimana petani dengan memiliki pengalaman bertani yang cukup lama sehingga petani mengetahui cara penanaman yang baik untuk dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan petani.

Pendapatan Usahatani Cabai Merah dan Semangka

Pendapatan petani cabai merah dan semangka adalah selisih hasil penjualan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai merah dan semangka. Didalam penelitian ini, para petani cabai merah dan semangka menggunakan tenaga keluarga untuk melakukan usahatani. Hal ini dilakukan untuk mengikis biaya produksi, apabila jika menggunakan tenaga luar maka akan mengeluarkan biaya upah dan akan mengurangi perekonomian petani. Tetapi, dalam penelitian ini tenaga kerja dalam keluarga harus tetap dimasukkan atau dihitung, baik sebagai biaya maupun pemasukan. Jadi semua akan dijumlahkan untuk mendapatkan total pendapatan rata-rata petani.

Kelayakan Usahatani Cabai Merah dan Semangka

Suatu usaha dapat dikatakan layak untuk diusahakan jika petani memperoleh keuntungan yang maksimal dari usaha yang dikelolanya. Manajemen usaha yang baik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaannya mulai dari bibit, serta pemeliharaan dan pemasaran yang baik akan mendukung terciptanya usaha yang layak dan efisien.

Secara garis besar, petani cabai merah dan semangka yang ada di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Jika dinilai dari aspek keuangan, rata-rata pendapatan yang didapat oleh petani cabai merah dan semangka saat musim ini terbilang sangat menjanjikan yaitu sebesar Rp 38.400.225. Hal ini karena cabai merah dan semangka sedikit di pasar sehingga menyebabkan harga cabai meningkat pesat sehingga memberikan keuntungan yang layak dan dalam mengusahakan usahatani cabai merah dan semangka tersebut para petani sangat besungguh-sungguh dan sangat antusias terhadap usaha budidaya ini serta didukung dengan adanya agen yang selalu menampung hasil panen mereka secara keseluruhan. Para agen tersebut kemudian akan menjual cabai merah dan semangka hasil panen petani ke beberapa pasar. Maka, terjawab sudah rumusan masalah yang kedua, yakni pendapatan petani cabai merah dan semangka layak ditinjau dari aspek keuangan, dengan keuntungan rata-rata sebesar Rp 38.400.225/musim. Sedangkan untuk menjawab masalah ketiga digunakan dengan analisis kriteria kelayakan sebagai berikut :

Return cost ratio (R/C)

Analisa Return Cost Ratio (R/C) dapat digunakan untuk mengetahui apakah usahatani cabai merah dan semangka yang dilakukan petani tersebut layak atau tidak layak, dengan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis R/C Ratio dan B/C Ratio yakni dengan menggunakan metode atau rumus berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

Kriteria :

- R/C<1 maka usahatani tidak layak
- R/C=1 maka usahatani impas
- R/C>1 maka usahatani layak

Kriteria pengujian yaitu $R/C > 1$ maka usahatani layak, maka usahatani cabai merah dan semangka sangat layak dilakukan.

Benefit Cost Ratio (B/C)

B/C merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya, yang diperoleh dalam usahatani cabai merah dan semangka. Perhitungan digunakan dengan metode atau rumus sebagai berikut :

$$B/C = \frac{Pd}{TC}$$

Dimana:

Pd : pendapatan

TC : total biaya

Kriteria:

- $B/C < 1$ maka usahatani tidak layak
- $B/C = 1$ maka usahatani impas
- $B/C > 1$ maka usahatani layak

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah, maka diperoleh hasil :

Total Pendapatan = 1.228.807.200

Total Biaya = 269.106.400

B/C ratio = $1.228.807.200 / 269.106.400 = 4,56$

Nilai B/C pada perhitungan diatas pada pengembangan usahatani cabai merah dan semangka didapat nilai sebesar $4,56 > 1$ maka usahatani cabai merah dan semangka ini menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Hasil analisa secara simultan (serempak) pendapatan petani cabai merah dan semangka berpengaruh nyata yaitu $P < 0,005$. Secara parsial dapat dilihat bahwa luas lahan, bibit, benih dan pengalaman bertani berpengaruh nyata terhadap pendapatan yaitu $P < 0,005$. Sedangkan untuk obat-obatan dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata.
2. Hasil analisis dapat diketahui bahwa rata-rata produksi yang dijual oleh petani cabai merah adalah 1359 kg dengan harga jual Rp 32.000 dan semangka adalah 18.820 kg dengan harga jual Rp 1.200. total rata-rata penerimaan adalah Rp 46.809.800/musim kemudian biaya rata-rata produksi sebesar Rp 8.409.575/musim sehingga pendapatan bersih yang didapat rata-rata petani adalah sebesar Rp 38.400.225/musim.
3. Secara rata-rata usahatani petani cabai merah dan semangka di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang diperoleh nilai R/C sebesar $5,56 > 1$ dengan kesimpulan bahwa usaha ini layak untuk diusahakan. Nilai B/C Ratio diperoleh sebesar Rp 4,56 > 1 dengan arti setiap petani cabai merah dan semangka menginvestasikan senilai 1 Rupiah maka akan mendatangkan manfaat bersih senilai Rp 4,56.

REFERENSI

- Akbar, H, 2016. Analisis Komoditi Unggulan Tanaman Pangan Dan Hortikultura Di Sumatera Utara Dan Penerapan Konsep Village One (OVOV). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Apriyanti, I., & Manik, J. R. (2018). Strategi Pemasaran Kelapa Sawit Melalui Pendekatan Analisis Structure Conduct And Performance (SCP) di Kabupaten Simalungun. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(1), 9-17.
- Azmi, Fahrul. 2017. *Prospek Pengembangan Usahatani Cabai Merah (Capsicum Annum L) Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara* (Skripsi). Medan: Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dermawan. 2017. *Budidaya Cabai Merah Organik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Habib, A., & Risnawati, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Pepaya Impor Di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Kabeakan, N. T. M. B. (2019, October). Deskripsi Karakteristik Konsumen dan Pengaruh Faktor Internal Terhadap Keputusan Pembelian Beras Merah di Kota Medan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 227-234).
- Manik, J. R. (2019). The transformation of agricultural counseling to the management of innovation in order to strengthen food security in the Kabupaten Dairi. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 3(1), 41-44.
- Manik, Jaka Rannez. 2011. *Analisis Usahatani Pola Polikultur Desa Marjandi Pisang Kecamatan Panombean Panei Kabupaten Simalungun* (Skripsi). Medan: Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Purba, Zefri Firmansyah. 2016. *Analisis Usahatani Semangka Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Berdagai* (Skripsi). Medan: Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Rahayu, S. E., & Harahap, M. (2019). Model Peningkatan Daya Saing Petani Dengan Pendekatan Koperasi Agribisnis di Kota Medan. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(1), 18-25.
- Rangkuti, K., Ardilla, D., & Ginting, L. N. (2020). APLIKASI ZERO WASTE MELALUI PEMBUATAN MINYAK ATSIRI DARI LIMBAH KULIT JERUK PERAS. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 317-324.
- Siregar, G., Andriany, D., Bismala, L., & Putra, Y. A. (2020). MODEL SINERGI KELEMBAGAAN DALAM PENINGKATAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 3(2), 132-141.
- Siregar, G., Sibuea, M. B., & Novita, D. (2018). Model Pengembangan Komoditas Dan Jenis Usaha Unggulan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm). *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Siregar, R. S., & Julia, H. (2017). DETERMINAN KARAKTERISTIK SOSIAL KONSUMEN TERHADAP KUANTITAS KONSUMEN DAGING SAPI DI KOTA MEDAN. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(1), 97-103.
- Siregar, S., Harahap, G., Erawati, E. E., & Putra, Y. A. (2015). Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 18(1).
- Soekartawi. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*, UI-Press, Jakarta.
- THAMRIN, M., APRIYANTI, I., & GUSTIAWAN, A. (2020, February). The Relation of Agricultural Extension Programs to the Dynamics of paddy Rice Farmers Groups. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Widad, F., Ibrahim, M., Thamrin, M., & Kasiyuni, S. (2021). Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Melalui Daring Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3263-3270.